

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Intensi berwirausaha petani pengolah tebu menjadi gula merah tebu di Kabupaten Agam berada di skala sedang.
2. Semua faktor langsung atau anteseden mempengaruhi secara signifikan intensi berwirausaha petani pengolah tebu menjadi gula merah tebu dengan urutan paling kuat adalah Keyakinan keinginan berwirausaha dengan R^2 0,326, kecenderungan untuk bertindak dengan R^2 0,286, kemudian kebutuhan pekerjaan baru dengan R^2 0,184 dan yang terakhir adalah keyakinan kelayakan berwirausaha dengan R^2 0,148. Faktor faktor internal dan eksternal yang paling mempengaruhi intensi berwirausaha petani pengolah tebu menjadi gula merah tebu di Kecamatan Canduang dan Matur, secara berturut turut adalah demografi, kepribadian dan psikologi, persepsi terhadap LKMA, keterampilan berwirausaha faktor lingkungan, dan dimensi sosial.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian dapat diberikan saran tentang instrumen yang dapat digunakan oleh LKMA dalam meningkatkan intensi kewirausahaan anggotanya. Peningkatan intensi berwirausaha anggota dapat didekati dengan pengembangan kemampuan berwirausaha yang meliputi keterampilan manajerial dan kewirausahaan. Selain itu, peningkatan kualitas layanan, yang meliputi layanan finansial, dinamika majelis, petugas lapangan, juga menjadi penting untuk diperhatikan. Kedua faktor ini, keterampilan berwirausaha dan LKMA, mempengaruhi intensi anggota melalui peningkatan keyakinan kelayakan anggota.

2. Disamping faktor eksternal yang dapat digunakan sebagai instrument intervensi, faktor internal dari individu anggota juga memiliki pengaruh yang signifikan. Salah satu faktor tersebut adalah dimensi sosial, khususnya adalah modal dukungan keluarga terutama pasangan. Oleh karena itu diperlukan penguatan penyuluhan rumah tangga yang menyeluruh untuk mendorong perkembangan wawasan berwirausaha kepada seluruh anggota keluarga.
3. Selain itu, keberadaan pengusaha sukses seharusnya dapat berperan dalam dua hal yaitu menjadi contoh dan menjadi rekan usaha oleh anggota. Oleh karena itu diharapkan adanya terjalin komunikasi yang baik dengan pengusaha sukses dari daerah tersebut dalam mengadakan diskusi bersama atau berbagi pengalaman yang dapat difasilitasi oleh perangkat kampung. Pengelola LKMA dapat menjadi fasilitator kunci dalam mengelola seluruh sumber daya sehingga anggotanya memiliki intensi berwirausaha yang lebih baik.
4. Bagi pemerintah dalam memberikan kredit untuk masyarakat dibidang permodalan, lebih baik sebelum dilontarkan dana ke LKMA atau sejenis agar lebih dahulu melakukan survey, bentuk dana seperti apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh daerah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan alokasi dana tepat sasaran.

